

PEDOMAN WAWANCARA

Pimpinan Syi'ah

1. Bagaimana konsep dakwah minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
2. Apa tujuan dakwah minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
3. Bagaimana sasaran dakwah minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
4. Materi dakwah apa saja yang diberikan dalam minoritas syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
5. Metode dakwah apa saja yang dilakukan minoritas syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
6. Bagaimana strategi mengembangkan dakwah yang dilakukan minoritas syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
7. Problematika yang dihadapi oleh minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Tokoh Masyarakat (mayoritas NU)

1. Bagaimana dakwah yang dilakukan oleh minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
2. Bagaimana respon masyarakat NU dengan dakwah yang dilakukan oleh minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

3. Bagaimana hubungan masyarakat NU dengan minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?
4. Adakah permasalahan yang selama ini terjadi dalam dakwah minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk
Bonang Demak

Responden : Pimpinan Syi'ah
Ustadz Syaerofi

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Bapak kami Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
meminta izin untuk mendapatkan data penelitian kami
dan meminta kesediaan Bapak untuk menjawab
beberapa pertanyaan tentang dakwah minoritas Syi'ah
di desa Margolinduk Bonang Demak

Responden : Silahkan

Peneliti : Bagaimana konsep dakwah minoritas Syi'ah di Desa
Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Awal permulaan datangnya kaum Syi'ah di Desa
Margolinduk pada tahun 1993, komunitas ini menjadi
kaum yang dipandang oleh masyarakat Margolinduk
sebagai ajaran sesat yang ditolak keberadaannya
karena aliran ini adalah aliran yang menganggap Ali
bin Abi Thalib sebagai Nabi setelah nabi Muhammad
dan mengajarkan kaidah-kaidah Islam yang keluar
jauh dari tuntunan Islam terutama Ahlussunnah wal

jama'ah. Dakwah Ahlul bait mengikuti perkembangan dan perubahan dan senantiasa mempunyai kepentingan untuk melaksanakan amar makruf nahi munkar, serta menyelenggarakan gerakan amal usaha yang sesuai dengan lapangan yang dipilihnya ialah masyarakat, sebagai usaha Ahlul bait untuk mencapai tujuannya, yaitu: Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Peneliti : Apa tujuan dakwah minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Peneliti : Bagaimana sasaran dakwah minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Strategi ahlul bait dalam sasaran dakwahnya di Desa margolinduk lebih kepada masyarakat awam untuk merubah perilaku masyarakat dengan melalui pengembangan konsep dakwah yang memerlukan pembelajaran tentang hubungan antara hamba dengan Sang *Khaliq* dan hubungan sesama manusia, serta pembentukan watak, sikap mental, dan moralitas (*character building*) yang *ahlaqul karimah* dengan

tetap menjadikan nilai-nilai ahlul bait sebagai dasar pijakan.

Peneliti : Materi dakwah apa saja yang diberikan dalam minoritas syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak??

Responden : Materi dakwah yang diberikan pada dasarnya tidak berbeda dengan materi pengajian pada umumnya yaitu menyangkut pada tiga ajaran dasar yaitu aqidah, syari'ah dan muamalah, hanya semua materi tersebut sesuai dengan keyakinan ajaran ahlul bait yang kami yakini.

Peneliti : Metode dakwah apa saja yang dilakukan minoritas syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : 1) Metode *hikmah*, yaitu metode dengan ucapan yang jelas, diiringi dengan dalil yang memperjelas bagi keberadaan serta menghilangkan bagi keraguan. Metode ini digunakan oleh ahlul bait pada golongan intelektual. Golongan ini mempunyai daya pikir yang kritis, maka dakwahnya harus menggunakan logika, menggunakan analisa yang luas dan obyektif serta argumen yang logis.

2) Metode *bil lisan* dalam prakteknya metode ini digunakan oleh ahlul bait dengan pendekatan *mauidzatil hasanah* atau pengajaran yang baik yang digunakan pada masyarakat awam, sebab

daya nalar daya fikir mereka sederhana, mereka lebih mengutamakan rasa daripada rasio. Oleh sebab itu dakwah pada mereka lebih dititikberatkan kepada bentuk pengajaran, nasehat yang baik serta mudah dipahami. Bentuk konkrit metode *bil lisan* yang sering diterapkan oleh ahlu bait adalah bentuk ceramah, *tabligh*.

Dakwah bil lisan dilakukan oleh Ahlu Bait di Desa Margolinduk melalui kegiatan rutin setiap jumat di mushalla Khusainiyah dan melakukan berbagai pengajian untuk memperingati hari besar Islam, pengajian rutin dikhususkan untuk anggota ahlu bait di Desa Margolinduk dan sekitarnya, namun tidak menutup bagi masyarakat untuk mengikuti pengajian tersebut, sedangkan pengajian akbar dalam rangka memperingati hari besar Islam dilakukan di areal sekitar pemimpin ahlu bait di Desa Margolinduk yang diikuti oleh seluruh masyarakat baik itu ahlu bait atau masyarakat nahdliyin, dalam acara pengajian tersebut tidak ada ajakan setiap orang untuk mengikuti ajaran ahlu bait, hanya sekedar menjelaskan ajaran yang ada dalam ahlu bait dan khususnya mengajak setiap masyarakat untuk menjaga ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika mengadakan acara seperti Mauludan banyak sekali warga NU ikut terlibat menjadi panitia yang jumlahnya hampir 150 orang dan yang datang ikut pengajian semuslim 700 orang, sehingga saudara Ahlul Bait yang berasal dari luar kota kaget karena menganggap golongan Syī'ah banyak sekali, padahal yang banyak datang adalah warga NU.

- 3) *Wal mujadalah billati hiya ahsan* yaitu metode dakwah diskusi, dialog dan tanya jawab. Dalam hal ini dilakukan ahlul bait untuk membuka wacana dan mendiskusikan tentang ajaran Islam melalui kajian diskusi di mushalla dan diskusi informal dengan warga bertanya.

Semua masyarakat pada dasarnya ingin mengetahui tentang ahlul bait, hal ini berangkat dari pemikiran bahwasanya Islam adalah agama perbandingan. Maka perlu adanya perbandingan dalam mengkaji agama, karena tidak mungkin mengklaim yang paling benar tanpa di bandingkan.

- 4) Metode *bil hal* yaitu metode dakwah dalam bentuk amal kongkrit, kerja nyata dan upaya-upaya positif yang dilakukan untuk mengubah kondisi umat menuju kondisi yang sesuai dengan ketentuan

Allah dan Rasul-Nya. Dalam hal ini diwujudkan santunan pada anak yatim piatu, khitan massal, pembagian daging qurban kepada semua warga tak terkecuali warga Nahdliyin, dan sebagainya.

Peneliti : Bagaimana strategi mengembangkan dakwah yang dilakukan minoritas syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : *Pertama*, Peningkatan sumber daya mubaligh (SDM) dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan dakwah baik tingkat dasar, menengah dan lanjutan. *Kedua*, pengembangan metode dakwah fardiyah, yaitu melakukan dakwah secara perorangan, oleh anggota-anggota ahlul bait dengan mengedepankan toleransi. *Keempat*, menerapkan dakwah kultural yaitu dakwah yang menawarkan pemikiran dan aplikasi syariat Islam yang kaffah, kreatif, dan inducif. Dengan memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh mad'u itu sendiri. *Kelima*, monitoring dan evaluasi dakwah yang bertujuan untuk mendapat informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan dakwah yang telah dilaksanakan. *Keenam*, penyusunan peta dakwah, dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang berbagai komponen yang terlibat dalam proses dakwah. Disamping itu pula peta dakwah dimaksudkan agar dapat mengetahui keadaan

umat Islam dan non Islam sebagai sasaran dakwah dan mengetahui bagaimana dakwah tersebut dilaksanakan serta kendala-kendala yang di hadapinya.

Peneliti : Problematika yang dihadapi oleh minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : 1) Masih ada beberapa warga yang menganggap Syi'ah adalah aliran sesat

Sebagian masyarakat Desa Margolinduk Bonang Demak menganggap syi'ah adalah aliran sesat karena hanya mengakui khalifah Ali bin Abi Thalib saja yang menggantikan Nabi Muhammad SAW, sedangkan tiga khalifah lain Abu bakar RA, Umar bin Khatab RA dan Ustman RA bukanlah khalifah pengganti Nabi, sehingga ajaran syi'ah dalam pandangan sebagian masyarakat desa Margolinduk Bonang Demak mengarah pada memosisikan Ali bin Abi Thalib kedudukannya sama dengan Nabi sebagai utusan. Seperti kata *waala ali Muhammad* dalam setiap shalawat dalam pandangan masyarakat merupakan bentuk menyamakan kedudukan Ali dan dengan Nabi Muhammad dan tidak mengakui khalifah yang lain.

- 2) Masih minimnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh ahlu bait yang berskala besar.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat minoritas syi'ah atau ahlu bait di desa Margolinduk Bonang Demak masih di dominasi oleh kegiatan rutin yang diikuti oleh jama'ah saja seperti acara pengajian, mingguan ibu-ibu dan acara pengajian jum'at dan dzikir tahlil, sedangkan acara berskala besar hanya ada dua kali yaitu memperingati maulud Nabi di tahun 2012 dan 2015 yang mendatangkan masyarakat Margolinduk, karena biasanya cara hari besar yang berskala besar sering dipusatkan di daerah Sayung Demak yang merupakan pusat Syi'ah Demak

- 3) Adanya kekhawatiran akan terjadinya konflik antar agama apabila minoritas syi'ah melakukan dakwah Islam sehingga banyak program yang terbengkalai.

Di beberapa tempat seperti di Desa Bulusan, Desa Morodemak dan beberapa tempat di sekitar Desa Margolinduk ada beberapa penolakan adanya kegiatan dakwah minoritas syi'ah dengan melakukan demo dan pengusiran jama'ah, hal ini didasari kebencian orang tersebut pada komunitas syi'ah yang pada dasarnya mereka

tidak mengerti sebenarnya ajaran syi'ah yang rahmatililamin, bahkan di Desa Margolinduk di awal adanya syi'ah, beberapa ulama' menyuruh warga untuk mendekati bahkan berhubungan dengan minoritas syi'ah karena akan masuk neraka, meskipun seiring perjalanan waktu khususnya di Desa Margolinduk terjadi harmonisasi antara mayoritas NU dan minoritas Syi'ah, namun belum berlaku pada Desa sekitarnya yang tentunya membutuhkan perjuangan.

- 4) Kurangnya dana yang memadai dalam melaksanakan dakwah dalam skala besar, karena sementara waktu dana dialihkan untuk pembangunan sarana dan prasarana kegiatan minoritas syi'ah seperti mushollah, perpustakaan dan sebagainya.

Dana minoritas syi'ah Desa Margolinduk berasal dari sumbangan anggota khususnya di tiga Desa yaitu Margolinduk, Purworejo, dan Morodemak, sehingga dana yang dimiliki tidak banyak, sehingga dana yang ada diarahkan pada skala prioritas bagi jama'ah.

- 5) Kurang adanya kerjasama daripada organisasi-organisasi Islam di luar ahlul bait hal ini

dikarenakan adanya perbedaan pandangan keyakinan dengan ahlu' bait

Ada beberapa anggapan bahwa orang yang ikut jama'ah Syi'ah mendapat bayaran dan jatah beras, sehingga ada beberapa masyarakat yang memandang negatif jama'ah syi'ah, padahal hal tersebut adalah fitnah yang dihembuskan orang yang tidak suka dengan syi'ah, selain itu keyakinan yang berbeda dalam memahami Islam masih dijadikan satu pembeda bagi orang-orang yang tidak menyukai syi'ah padahal Islam rahmatil alamin yang tentunya semua orang Islam bersaudara tak terkecuali apapun aliran keagamaannya, hal inilah yang menjadikan kerja sama dengan organisasi mayoritas kurang terjalin meskipun secara perlahan-lahan hal tersebut terkikis, misalnya banyak acara NU baik fatayat, muslimat ataupun kegiatan masyarakat yang menggunakan fasilitas mushollah Al-Husainiyah milik komunitas Syiah sehingga terjadi keterbukaan dan saling menghargai

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk
Bonang Demak

Reponden : Tokoh Masyarakat
Ustadz Sulkhan, S.Pd.I

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Bapak kami Mahasiswa UIN Walisongo Semarang meminta izin untuk mendapatkan data penelitian kami dan meminta kesediaan Bapak untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang dakwah minoritas Syī'ah di desa Margolinduk Bonang Demak

Responden : Silahkan

Peneliti : Bagaimana dakwah yang dilakukan oleh minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Setiap pemeluk aliran tertentu dituntut agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memposisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam dakwah tidak boleh mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenang dengan pemeluk agama lain. Islam sangat mengakui

perbedaan-perbedaan dalam masyarakat di antaranya dalam perbedaan agama dan kepercayaan.

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat NU dengan dakwah yang dilakukan oleh minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : baik-baik saja

Peneliti : Bagaimana hubungan masyarakat NU dengan minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : hubungannya sangat baik diantara kedua golongan ini biasa saling bantu membantu dalam kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan keagamaan

Peneliti : Adakah permasalahan yang selama ini terjadi dalam dakwah minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : sampai sekarang tidak ada, permasalahan terjadi dulu ketika awal-awal adanya syi'ah, namun sekarang yang terjalin adalah semangat gotong royong.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Minoritas Syī'ah di Desa Margolinduk
Bonang Demak

Reponden : Tokoh Masyarakat
Kyai Mohammad Thoib

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Bapak kami Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
meminta izin untuk mendapatkan data penelitian kami
dan meminta kesediaan Bapak untuk menjawab
beberapa pertanyaan tentang dakwah minoritas Syī'ah
di desa Margolinduk Bonang Demak

Responden : Silahkan

Peneliti : Bagaimana dakwah yang dilakukan oleh minoritas
syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa
Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Dakwah syiah penuh dengan pendekatan kebersamaan
yaitu sikap menghormati orang lain baik kepada
sesama muslim maupun kepada non muslim, termasuk
kepada orang lain yang tidak mempunyai agama
sekalipun (aliran kepercayaan), karena Islam adalah
agama *rohmatil lil alamin* artinya rahmat kepada

semua yang ada di alam ini (di dunia) dan Islam tidak mengajarkan untuk bertengkar satu dengan yang lain.

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat NU dengan dakwah yang dilakukan oleh minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Dalam pandangan ulama' sufi atau para tokoh NU di Desa Margolinduk, tidak mempersoalkan berbagai ajaran, yang terpenting adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena pada dasarnya apapun ajarannya yang terpenting adalah mereka mendekatkan diri dengan Allah, Orang NU yang shalatnya jarang-jarang juga tidak sesuai dengan ajaran Islam

Peneliti : Bagaimana hubungan masyarakat NU dengan minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Sekarang itu tidak dibedakan antara Syī'ah dan NU yang terpenting adalah saling menghargai dan gotong royong, karena antara Syī'ah dan NU sama-sama orang Islam. Memang zaman dahulu Syī'ah ditentang habis-habisan oleh Kyai NU, sampai orang Syī'ah tidak diperbolehkan shalat di masjid Desa, namun Kiai u Sekarang lebih toleran terhadap perbedaan, karena surga, pahala adalah urusan Allah SWT dan

muslim yakin ajaran muslim paling benar dengan tidak menganggap ajaran lain yang salah dengan mengutamakan ukhuwah Islamiyah. Orang Syī'ah juga terlibat dalam acara NU seperti manaqiban berjanji, tahlilan dan acara lain sehingga tidak perlu memperdebatkan perbedaan, meskipun ajaran berbeda namun ukhuwah sama yaitu Ukhuwah Islamiyah

Peneliti : Adakah permasalahan yang selama ini terjadi dalam dakwah minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Dulunya ada sampai ditentang keras oleh para kyai NU di Desa Margolinduk tetapi sekarang tidak ada permasalahan malah yang ada saling gotong royong, saling menghargai karena antara Syī'ah dan NU sama-sama orang Islam.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Satuan Pendidikan : Minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk
Bonang Demak

Reponden : Tokoh Masyarakat
Ustadz Sulkhan, S.Pd.I

Peneliti : Assalamu'alaikum Wr.Wb?

Responden : Waalaikum salam Wr. Wb

Peneliti : Bapak kami Mahasiswa UIN Walisongo Semarang meminta izin untuk mendapatkan data penelitian kami dan meminta kesediaan Bapak untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang dakwah minoritas Syi'ah di desa Margolinduk Bonang Demak

Responden : Silahkan

Peneliti : Bagaimana dakwah yang dilakukan oleh minoritas syi'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Dakwah syiah penuh dengan pendekatan kebersamaan yaitu sikap menghormati orang lain baik kepada sesama muslim maupun kepada non muslim, termasuk kepada orang lain yang tidak mempunyai agama sekalipun (aliran kepercayaan), karena Islam adalah agama *rohmatil lil alamin* artinya rahmat kepada semua yang ada di alam ini (di dunia) dan Islam tidak

mengajarkan untuk bertengkar satu dengan yang lain. Ciri orang yang toleran adalah bersikap adil kepada siapa pun dan dimana pun dengan kata lain sikap moderat harus dimiliki oleh setiap insan yang beragama. Upaya untuk menjalin kerukunan antar umat beragama, menurut beliau dengan mendakwahkan bahwa Islam adalah agama yang membawa misi perdamaian bukan dengan kekerasan dan kerusuhan

Peneliti : Bagaimana respon masyarakat NU dengan dakwah yang dilakukan oleh minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Sangat toleran dan menghargai dengan dakwah yang dilakukan oleh minoritas syī'ah dan bisa memetik kebaikan atau hal-hal positif dalam dakwah tersebut.

Peneliti : Bagaimana hubungan masyarakat NU dengan minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Hubungannya damai-damai saja dan rukun saja malah terkadang saling tolong menolong secara sosial dalam hal hubungan bermasyarakat maupun beragama.

Peneliti : Adakah permasalahan yang selama ini terjadi dalam dakwah minoritas syī'ah dalam melaksanakan dakwah di Desa Margolinduk Bonang Demak?

Responden : Selama ini belum ada permasalahan yang terjadi baik dari pihak masyarakat NU maupun tokoh NU. Terkadang ahlul bait juga ikut terlibat dalam pengajian yang dilakukan oleh warga nahdliyin atau kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga nahdliyin begitu juga sebaliknya.

DOKUMENTASI WAWANCARA



WAWANCARA DENGAN USTADZ SYAEROFI



WAWANCARA DENGAN USTADZ SYAEROFI

DAN JAMA'AH MINORITAS SYI'AH



**WAWANCARA DENGAN KYAI SUFRUL JAMIL
ULAMA' NAHDLATUL ULAMA'**



**WAWANCARA DENGAN
KYAI MOHAMMAD THOIB**